

PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MODUL P5P2RA DI MINU WARU 1 SIDOARJO

Munawir¹, Juana Pratiwi², Aida Qurrotu Aini³, Diana Arinil Wafa⁴
munawwirpgmi@gmail.com¹, juanaprtwi19@gmail.com², aidaqurrotuaini2@gmail.com³,
wafaarin13@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran penting guru dalam mengimplementasikan modul P5P2RA di MINU Waru 1 Sidoarjo. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini melalui observasi guru-guru di MINU Waru 1 dan studi literatur yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru di MINU Waru 1 menjalankan peran mereka dalam mendukung implementasi P5P2RA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MINU Waru 1 memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip P5P2RA dalam proses pendidikan. Mereka bertindak sebagai fasilitator untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, guru-guru di MINU Waru 1 juga terlibat dalam pengembangan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai P5P2RA, serta dalam mengawasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan siswa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan Dan pelatihan yang diberikan kepada guru untuk memastikan bahwa mereka mampu menjalankan peran P5P2RA dengan baik. Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin serta bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran. Temuan ini menekankan betapa pentingnya peran guru dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa di MINU Waru 1 sesuai dengan prinsip-prinsip P5P2RA. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya terus meningkatkan kompetensi guru dan dukungan yang diberikan kepada mereka agar mereka dapat menjalankan peran mereka dengan efektif dalam mendukung pendidikan P5P2RA di MINU Waru 1 Sidoarjo.

Kata Kunci: Peran Guru, P5P2RA, MINU Waru 1 Sidoarjo.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia pada era sekarang mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini sangat dibutuhkan guna bersaing dan berkompetisi secara akademis maupun nonakademis dengan negara lain. Indonesia memerlukan orang-orang yang kritis dan adaptif guna menyikapi perkembangan zaman (Ratnawati, 2018). Untuk itu, penting bagi negara Indonesia dalam menciptakan pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didik di abad 21, salah satunya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa. Madrasah Ibtidaiyah merupakan tempat di mana nilai-nilai agama dan kebangsaan harus disatukan untuk menciptakan generasi muda yang tangguh, berakhlak mulia, dan penuh cinta tanah air. Dua konsep kunci dalam proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (Aziz dkk, 2022).

Profil pelajar Pancasila adalah refleksi dari semangat dasar negara Indonesia, Pancasila, yang mendasari ideologi dan konstitusi bangsa. Ini mencakup prinsip-prinsip dasar seperti keadilan sosial, supremasi hukum, demokrasi, persatuan, dan kemanusiaan. Penguatan profil pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah adalah penting untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki integritas, patriotisme, Dan tanggung jawab sosial (Juraidah dkk, 2022).

Di sisi lain, profil pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa Madrasah Ibtidaiyah. Konsep Rahmatan Lil Alamin mengajarkan kasih sayang, kebaikan, dan kepedulian terhadap sesama, serta penghargaan terhadap nilai-nilai lokal dan budaya. Ini adalah pondasi penting untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia, toleran, dan bertanggung jawab (Gumilar dkk, 2023).

Dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, Madrasah Ibtidaiyah dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk pengaruh budaya luar, teknologi, dan perubahan pola pikir. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin serta upaya untuk memperkuatnya adalah sangat penting. Ini adalah landasan untuk mempersiapkan siswa Madrasah Ibtidaiyah menghadapi dunia yang semakin kompleks, sambil mempertahankan nilai-nilai yang kental dengan budaya dan ajaran agama (Ratnawati, 2018).

Pada era digital ini, dalam konteks penguatan profil pelajar Pancasila dan pelajar Rahmatan Lil Alamin, peran guru sangat diperlukan. Guru merupakan sosok yang dijadikan panutan oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. seorang guru, tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi pembelajaran saja, melainkan juga mendorong terciptanya karakter mulia dalam diri peserta didik. Hal ini sebagaimana yang termuat dalam konsep profil pelajar Pancasila dan pelajar Rahmatan Lil Alamin (Aziz dkk, 2022).

Di MINU Waru 1 Sidoarjo, peran guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila dan pelajar Rahmatan Lil Alamin sangat penting. Selain terdapat mata pelajaran khusus tentang profil pelajar Pancasila dan pelajar Rahmatan Lil Alamin, terdapat pula proyek P5 yang diimplementasikan. Tak dapat diungkiri bahwa guru memiliki peran yang kompleks untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dan pelajar Rahmatan Lil Alamin di MINU Waru 1 Sidoarjo.

Dalam konteks inilah penelitian tentang penguatan profil pelajar Pancasila dan pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah menjadi semakin relevan dan mendalam. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, tetapi juga memberikan panduan yang berharga untuk memastikan bahwa lembaga ini terus berperan dalam membentuk generasi masa depan yang berakhlak, beretika, dan siap berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan negara. Dengan latar belakang ini, mari lanjutkan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang penguatan profil pelajar Pancasila dan pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah.

Untuk itu, dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu 1.) Pentingnya

mengimplementasikan P5P2RA di MINU Waru 1 Sidoarjo 2.) Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan P5P2RA di MINU Waru 1 Sidoarjo, 3.) Bagaimana dampaknya terhadap siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pentingnya peran guru dalam mewujudkan P5P2RA Dan dampaknya terhadap peserta didik di MINU Waru 1 Sidoarjo.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis literatur adalah pendekatan yang digunakan dalam banyak penelitian jurnal untuk menggali pemahaman mendalam tentang bahasa dan makna yang terkandung dalam penelitian. Dalam metode ini, peneliti fokus pada analisis literatur dan studi literatur yang mencakup pemahaman mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan bahasa.

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana peran guru dalam mewujudkan P5P2RA di MINU Waru 1 Sidoarjo. Proses pengumpulan data dalam metode penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka terkait dari beberapa dokumen. Dokumen ini bisa berupa artikel, wawancara, buku, atau bahkan catatan observasi. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis awal untuk memahami konteks dalam penelitian tentang peran guru dalam membangun P5P2RA di MINU Waru 1 Sidoarjo.

Data kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi data yang didapat dari studi literatur. Peneliti memeriksa metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis literatur memungkinkan peneliti untuk mendalami bagaimana peran guru dalam mewujudkan P5P2RA di MINU Waru 1 Sidoarjo. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menyusun kesimpulan dan interpretasi. Kesimpulan ini membantu dalam menggambarkan bagaimana peran guru dalam mewujudkan P5P2RA di MINU Waru 1 Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Mengimplementasikan P5P2RA di MINU Waru 1 Sidoarjo

Profil Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin adalah konsep yang sangat penting untuk diperkenalkan di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian dari pendidikan agama dan moral. Dalam konteks ini, P5P2RA adalah dasar yang kuat untuk membentuk karakter siswa dan mengajarkan nilai-nilai fundamental. Pancasila adalah dasar negara Indonesia dan merupakan landasan yang kuat untuk mengajarkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Ini membantu mereka memahami prinsip-prinsip persatuan dan kesatuan dalam keragaman (Ratnawati, 2018).

Pancasila mengandung nilai-nilai moral seperti gotong-royong, toleransi, dan keadilan, yang sangat relevan dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Profil Pancasila membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah memahami pentingnya cinta tanah air dan tanggung jawab terhadap negara (Aziz dkk, 2022).

Rahmatan Lil Alamin adalah konsep yang berasal dari ajaran Islam dan menekankan kasih sayang, keadilan, dan perdamaian. Ini penting untuk diajarkan di MI agar siswa memahami prinsip-prinsip kemanusiaan dalam agama mereka. Profil Rahmatan Lil Alamin mengajarkan solidaritas sosial dan mengingatkan siswa Madrasah Ibtidaiyah untuk membantu yang membutuhkan dalam masyarakat.

Memahami Rahmatan Lil Alamin membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah memahami peran mereka dalam menjaga perdamaian dan kerukunan di masyarakat. Kombinasi Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah memahami bahwa agama dan negara dapat berdampingan dengan damai.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah yang memahami Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin lebih cenderung menjadi individu yang toleran dan inklusif dalam masyarakat yang multikultural. Profil Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin membantu menciptakan lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah

yang penuh kasih sayang dan saling menghargai (Gumilar dkk, 2023).

Siswa Madrasah Ibtidaiyah yang menginternalisasi nilai-nilai ini cenderung lebih baik dalam berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Profil Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin juga berkontribusi pada peningkatan akhlak dan moral siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan yang mencakup Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin membantu melawan radikalisme dan ekstremisme dalam masyarakat (Maria, 2016).

Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak sejak dini, dan profil Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin adalah alat yang kuat dalam misi ini. Mempelajari Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah membantu siswa merasa lebih terhubung dengan budaya dan nilai-nilai Indonesia (Aziz dkk, 2022).

Profil Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah adalah landasan moral dan spiritual yang kuat yang akan membantu siswa menjadi individu yang baik, bermanfaat bagi masyarakat, dan bersiap untuk masa depan yang penuh tantangan.

Peran Guru dalam Mengimplementasikan P5P2RA di MINU Waru 1 Sidoarjo

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan saat ini. Membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, peran guru sangat diperlukan dalam mewujudkan pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Peran guru dalam mengembangkan karakter P5P2RA (Pancasila, Prakarsa, Peduli, Percaya Diri, dan Prestasi) di Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting. Karakter P5P2RA merupakan landasan moral dan etika yang menjadi fokus dalam pendidikan madrasah, dan guru memiliki peran utama dalam membentuk karakter tersebut (Gumilar dkk, 2023).

Guru memiliki peran utama dalam mendidik siswa tentang nilai-nilai Pancasila, yang menjadi dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Mereka harus menjelaskan makna dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

Dalam implementasi P5P2RA di Madrasah Ibtidaiyah, guru harus mendorong siswa untuk berprakarsa dan berinovasi dalam pembelajaran. Mereka dapat memberikan tantangan dan proyek yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide baru dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat membantu siswa memahami pentingnya peduli terhadap sesama, lingkungan, dan masyarakat. Melalui pembelajaran dan diskusi, guru bisa membantu siswa mengembangkan rasa empati dan kesadaran sosial (Juraidah dkk, 2022).

Guru berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Mereka harus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan percaya diri siswa, memberikan pujian positif, dan memberi kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Guru harus memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa untuk mencapai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Mereka dapat memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan penghargaan atas prestasi siswa (Aziz dkk, 2022).

Guru adalah model perilaku bagi siswa. Mereka harus menunjukkan contoh tingkah laku yang sesuai dengan karakter P5P2RA yang diinginkan. Ini mencakup etika, integritas, dan sikap positif. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep P5P2RA, dan mampu menjelaskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam karakter tersebut.

Selain pembelajaran di kelas, guru dapat membantu mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter P5P2RA, seperti klub sosial, kegiatan amal, atau program kewirausahaan. Guru juga dapat memberikan bimbingan karier kepada siswa untuk membantu mereka merencanakan masa depan yang sesuai dengan karakter P5P2RA, seperti karier yang bermanfaat bagi masyarakat (Haq dkk, 2023).

Guru harus terus memantau dan memberikan pembinaan terkait moral dan etika kepada siswa. Mereka harus membantu siswa memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan salah serta akibat dari tindakan mereka. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat

penting. Guru dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk mendukung pengembangan karakter P5P2RA di rumah dan di sekolah. Guru harus menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di kelas. Hal ini akan membantu siswa merasa nyaman untuk berbicara, bertanya, dan bereksresi tentang nilai-nilai P5P2RA (Maria, 2016).

Peran guru dalam mengembangkan karakter P5P2RA di Madrasah Ibtidaiyah adalah kunci untuk menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai yang kuat, etika yang baik, dan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Guru berperan sebagai agen perubahan dalam membimbing siswa menuju pemahaman yang mendalam tentang karakter P5P2RA dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Pengimplementasian P5P2RA terhadap Siswa Di MINU Waru 1 Sidoarjo

Penerapan P5P2RA (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Perencanaan, Pengembangan, dan Pemberdayaan) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki banyak dampak positif bagi siswa. P5P2RA membantu Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan pendekatan pendidikan yang holistik, termasuk aspek agama, akademik, dan karakter (Falaq, 2022).

P5P2RA mendorong pengembangan karakter siswa dengan memasukkan nilai-nilai moral, sosial, dan kemanusiaan ke dalam kurikulum, membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika. Siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat terlibat dalam aktivitas penelitian, bahkan pada tingkat dasar, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Ratnawati, 2018).

Melalui pengabdian kepada masyarakat, siswa Madrasah Ibtidaiyah belajar untuk peduli pada kebutuhan masyarakat sekitarnya dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial. P5P2RA membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik, mempertimbangkan minat, bakat, dan aspirasi mereka (Anindya, 2023).

Siswa Madrasah Ibtidaiyah diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dan memengaruhi perubahan positif dalam sekolah dan masyarakat mereka. P5P2RA juga memungkinkan siswa MI untuk lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan agama lokal mereka. Aktivitas P5P2RA membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan problem-solving (Aziz dkk, 2022).

Melalui pengabdian kepada masyarakat, siswa MI dapat lebih sadar terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Aktivitas P5P2RA yang bervariasi dan menarik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (Haq dkk, 2023).

P5P2RA dapat membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah untuk lebih siap dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menerapkan P5P2RA dengan baik, Madrasah Ibtidaiyah dapat memberikan pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan bagi siswa, membantu mereka menjadi individu yang terdidik, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam mewujudkan pelajar Pancasila di MI, peran guru sangatlah penting. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas, menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, memberikan bimbingan dan konseling, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan Pancasila. Dengan pendekatan profesional, guru diharapkan dapat menghasilkan pelajar yang memiliki karakter Pancasila yang kuat dan berakhlak mulia.

Pentingnya peran guru dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa di MINU Waru 1 sesuai dengan prinsip-prinsip P5P2RA. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya terus meningkatkan kompetensi guru dan dukungan yang diberikan kepada mereka agar mereka dapat

menjalankan peran mereka dengan efektif dalam mendukung pendidikan P5P2RA di MINU Waru 1 Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, Meifida Rosa, Aryo Andri Nugroho, Filia Prima A, Sekolah Dasar, Program Studi, Profesi Guru, and others, 'Analisis Peran Guru Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Lingkungan Sekolah', 7 (2023).
- Aziz, Ayka, and Uswatun Hasanah, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah', *Journal of Education and Learning Sciences*, 2.2 (2022).
- Fadhillah, Ulfa, and Putri Yulia, 'Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Matematika Siswa SMA N 5', *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10.2 (2023).
- Falaq, Yusuf, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Skema Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah', *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2.8.5.2017 (2022).
- Gumilar, Eko Bayu, and Kristina Gita Permatasari, 'Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI / SD', 8 (2023).
- Haq, Rosyida Rahmatul, Nur Ali, Abdul Bashith, Fadila Zannuba Arifah, Irma Dwi Amalia, and Nurul Yaqin, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5P2RA) Di MAN 1 Nganjuk', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.9 (2023).
- Juraidah, and Agung Hartoyo, 'Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8.2 (2022).
- Maria Yaprianti, Febrina Dafit, 'Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SDN 018 Sorek Satu', *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3 (2016).
- Ratnawati, 'Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Prosiding Seminar Pendidikan STKIP Andi Matappa*, 2018.